Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *True Or False* Pada Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

HARLINA

105401103916

05/01/2021
1 eks
Smb. Alumni
PJ 0001/PGSD/21 CO
HAR
P1

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2020

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARLINA**, Nim **10540 11039 16** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 227 Tahun 1442 H/2020 M, Tanggal 18 Rabiul Akhir 1442 H/ 03 Desember 2020 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at tanggal 04 Desember 2020.

Makassar, 19 Rabiul Akhir 1442 H
04 Desember 2020 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : Prof. Dr. H. [illegible], S.Sos, M.Si. (.....)
2. **Ketua** : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. **Sekretaris** : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. **Penguji** : 1. Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. (.....)
   2. Rubianto, S.Pd., M.Pd. (.....)
   3. Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si. (.....)
   4. Dra. Jumiati Nur, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *True Or False* Pada Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : HARLINA

NIM : 10540 11039 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, November 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Muhajir S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Dra. Sumiati Nur, M.Pd.

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M,Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HARLINA**

NIM : 10540 11039 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *True Or False* Pada Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2020

Yang Membuat Pernyataan

Harlina

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARLINA**

NIM : 10540 11039 16

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakkan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2020
Yang Membuat Perjanjian

Harlina

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Kekuatan tak terhingga di belakang. Kemungkinan tanpa batas di hadapan. Kesempatan tiada akhir di sekeliling. Pelan tapi pasti, setiap orang bersinar diwaktu yang berbeda. Kasih-Nya tanpa batas, Allah maha kuasa atas segala sesuatu"

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, dan semua pihak yang tak dapat kusebut satu persatu. Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Harlina, 2020. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran True Or False Pada Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhajir dan pembimbing II Jumiati Nur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 x pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai sebanyak 8 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai ada peningkatan setelah digunakan strategi *True or False* dalam pembelajaran PKn dengan materi pokok persatuan dan kesatuan. Terbukti pada hasil observasi pada siklus I, dari 8 jumlah murid terdapat 5 murid yang sudah mampu berpikir kritis dalam kategori baik dan 3 murid berpikir kritis dalam kategori cukup. Kemudian meningkat pada hasil observasi siklus II, menjadi 3 murid berpikir kritis kategori sangat baik yang sebelumnya tidak ada murid yang masuk kategori sangat baik dan 5 murid berpikir kritis dalam kategori baik dan hasil tes murid menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,75 dan meningkat menjadi 81,88 pada siklus II. Kriteria keberhasilan pada siklus I sebesar 62,5% atau 5 murid dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%, atau 7 murid.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kritis, strategi true or false

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *True Or False* Pada Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai."

Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaaan, karena penulis menyadari keterbatasan ilmu dan pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Namun dalam hal ini penulis sudah mengupayakan secara maksimal untuk menyempurnakan skripsi ini. Segala kekurangan adalah milik penulis dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku ayahanda Hakimin dan ibunda Suriati yang telah berjuang, mendidik, memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi, serta saudara saudariku yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Dra. Jumiati Nur, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, dan bapak Abdul Malik S.Pd., selaku wali kelas IV SDN Pattiro I yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah berjuang bersama-sama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis.

Makassar, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN iv

SURAT PERJANJIAN v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Masalah Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

A. Kajian Teori 8
1. Berpikir Kritis 8
2. Strategi Pembelajaran *True or False* 18
3. Pembelajaran PKn di SD 21

4. Hasil Penelitian yang Relevan 24
B. Kerangka Pikir 25
C. Hipotesis Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Jenis Penelitian 28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian 29
C. Prosedur Penelitian 30
D. Instrumen Penelitian 33
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 35
G. Indikator Keberhasilan 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39

A. Deskripsi Kondisi Awal 39
B. Deskripsi Siklus I dan II 41
C. Hasil Penelitian 53
D. Pembahasan 64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 68

A. Kesimpulan 68
B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kerangka Kerja Berpikir Kritis Norris dan Enni	11
3.1	Lembar Penilaian Observasi Berpikir Kritis Murid	33
3.2	Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Murid	34
4.1	Hasil Ulangan Harian Kelas IV	40
4.2	Hasil Observasi Berpikir Kritis Murid Siklus I	53
4.3	Hasil Observasi Berpikir Kritis Siswa Murid II	56
4.4	Hasil penilaian Skor Akhir Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Murid Siklus I dan Siklus II	59
4.5	Persentase Hasil Tes Murid Siklus I	60
4.6	Persentase Hasil Tes Murid Siklus II	61
4.7	Hasil Tes Murid Siklus I dan Siklus II	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Bagan Kerangka Pikir 27

3.1 Desain Penelitian 30

4.1 Hasil Penilaian Prantindakan 41

4.2 Hasil Penilaian siklus I 60

4.3 Hasil Penilaian Siklus II 62

4.4 Peningkatan Nilai Rerata Hasil Tes Murid 63

4.5 Peningkatan pencapaian Keberhasilan Murid 63

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan strategis bagi pengembangan diri manusia. Sejarah kehidupan manusia telah membuktikan bahwa pendidikan menjadi kunci penting dalam kelangsungan hidup manusia. Melalui pendidikan manusia mampu beradaptasi terhadap perubahan dengan menjawab setiap tantangan masalah yang muncul dalam setiap perkembangan zaman.

Menurut Susanto (2016: 227) Pembelajara PKn di SD ditujukan sebagai proses belajar mengajar dalam rangka mengakomodasi murid agar dapat belajar dengan efektif dan mejadikan manusia indonesia seutuhnya dalam pembentukan kepribadian yang diinginkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang memposisikan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran di sekolah yang dirancang untuk mempersipakan warga negara muda di masa mendatang untuk berperan secara aktif dalam kehidupan

masyarakat. Sementara itu Zamroni (Baidi, 2016: 48) mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan demokrasi untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Melalui aktivitas pembelajaran tersebut ditanamkan kesadaran bahwa demokrasi merupakan bentuk kehidupan yang paling menjamin hak-hak warga negara.

Model pembelajaran PKn menurut BSNP (2006), memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) melatih murid berpikir kritis; (2) melatih murid mengenal, memilih dan memecahkan masalah sendiri; (3) melatih murid untuk berpikir sesuai dengan kenyataan; (4) melatih murid untuk berpikir dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Ada empat keterampilan hidup yang dibutuhkan di abad 21 yaitu *creativity and inovation*, *crtitical thingking and problem solving*, *communication*, *and colaboration*. *Critical thingking* (berpikir kritis) adalah salah satu yang harus dimiliki. Hasanuddin (2017: 289) kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat fundamental untuk kehidupan, profesi, dan berfungsi efisien dalam semua aspek kehidupan lainnya.

Harapan dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membantu murid untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, baik fisik maupun sosial budaya di lingkungan sosial kehidupan murid. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran baik itu guru, murid, strategi, model, metode pembelajaran, sarana, dan lain sebagainya. Hal penting agar pembelajaran PKn dapat dikemas dengan

menarik, tidak membosankan dan mudah diterima oleh murid salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran PKn dan menentukan strategi pembelajaran serta sistem evaluasinya. Untuk itu guru PKn khususnya pendidikan dasar diharapkan mendesain pembelajaran yang demokratif kreatif, agar murid terlibat langsung dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penerima transfer pengetahuan dari guru.

Hal tersebut sering kali bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di beberapa sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran PKn, murid kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan hanya siap merekam apa yang disampaikan guru di depan kelas. Padahal sesuai dengan perkembangan di era modern sekarang ini, pendidikan semakin bergantung dengan tingkat kualitas yang dihasilkan. Untuk itu guru harus menemukan solusi yang tepat dan bisa memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia secara optimal agar dapat merangsang murid untuk berpikir kritis.

Pada proses pembelajaran PKn di kelas, umumnya guru masih memfokuskan pada ceramah dan latihan penyelesaian soal yang membantu kemampuan berpikir tingkat rendah dan kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada guru, sehingga dalam pembelajaran PKn komunikasinya cenderung berjalan satu arah. Seperti dinyatakan oleh Silver (Turmudi, 2009: 56) bahwa pada pembelajaran tradisional, aktivitas murid sehari-hari umumnya menonton gurunya menyelesaikan soal-soal di papan tulis kemudian meminta murid bekerja sendiri dalam buku teks atau lembar kerja

siswa (LKS) yang disediakan. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dalam pembelajaran, guru juga perlu mendorong murid untuk terlibat aktif dalam dalam proses pembelajaran, bertanya serta menjawab pertanyaan, berpikir secara kritis, menjelaskan setiap jawaban yang diberikan, serta mengajukan alasan untuk setiap jawaban yang diajukan. Oleh sebab itu, pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran PKn dapat membuat murid lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat masalah yang muncul dalam pembelajaran PKn di antaranya adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered leraning)* dan pada umunnya murid hanya mencatat materi yang disampaikan guru kemudian mengerjakan soal. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan cenderung membuat murid pasif dalam belajar. Kebiasaan belajar murid yang kurang aktif dapat menyebabkan murid malas berpikir. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn murid masih banyak yang kurang mampu atau rendah. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar murid masih di bawah kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkapkan yaitu 75. Dari 8 murid hanya 3 orang yang sudah tuntas, sedangkan 5 orang tidak tuntas. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu murid untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

Dari masalah tersebut, peneliti berpandangan pentingnya dilakukan proses perbaikan pada murid kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar murid

dapat aktif dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran berlang-berlangsung. Strategi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan, berpikir kritis, dan tanggung jawab dalam diri murid adalah strategi *True or False.*

Strategi *True or False* adalah strategi yang dilakukan secara bersama-sama yang dapat mengajak murid aktif dalam materi segera. Strategi ini mendorong murid untuk berpikir kritis, berbagi pengetahuan dan belajar secara bertanggung jawab. Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Murid dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *True or False* pada Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai."

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, salah satu masalah utama dalam kegiatan pembelajaran PKn di SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai di antaranya adalah pembelajaran berpusat pada guru *(teacher centered learning)* dan pada umunnya murid hanya mencatat materi yang disampaikan guru kemudian mengerjakan soal. Pembelajaran yang berpusat pada guru akan cenderung membuat murid pasif dalam belajar. Kebiasaan belajar murid yang kurang aktif dapat menyebabkan murid malas berpikir. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn murid masih banyak yang kurang mampu atau

rendah. Untuk itu diperlukan strategi, model dan media pembelajaran yang tepat yang dapat membantu murid untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan berpikir kritis murid kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten sinjai, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *True or False*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

"Bagaimana Peningkatan Kemamapuan Berpikir Kritis Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *True or False* pada Kelas IV SD Negeri 216 Pattriro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten sinjai?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran *True or False* pada kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi murid

Sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam proses meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PKn.

b. Manfaat bagi guru

a) Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

b) Dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang lebih lanjut sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran.

c) Manfaat bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih bagi sekolah dalam rangka peningkatan prestasi dan mutu lulusan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Zakiah dan Ika Lestari, 2019: 3) *critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker (Zakiah dan Ika Lestari, 2019: 3) mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Norris (Maulana, 2018: 6) "menyatakan bahwa berpikir kritis adalah pengambilan keputusan secara rasional atas apa yang diyakini dan dikerjakan". Menurut Paul dan Elder (Suryadi dan Agustani Mushlih, 2019: 146) "berpikir kritis adalah bersifat mandiri, berdisiplin diri, dominotor diri, dan memperbaiki proses berpikir sendiri"

Berpikir kritis menurut Beyer (Suryadi dan Agustani Mushlih, 2019: 147) adalah: a) menentukan kredibilitas suatu sumber, b) membedakan antara yang relevan dari yang tidak relevan, c) membedakan fakta dari penilaian, d) mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi yang tidak terucapkan, e) mengidentifikasi bias yang ada, f) mengidentifikasi

sudut pandang, dan g) mengevaluasi bukti yang ditawarkan untuk mendukung pengakuan.

Sementara, menurut Wilingham (Zakiah dan Ika Lestari, 2019: 4) berpikir kritis adalah "*seeing both sides of an issue, being open to new evidence that disconfirms your ideas, reasoning dispassionately, demanding that claims be backed by evidence, deducing and inferring conclusions from availablefacts, solving problems, and so forth*". Artinya, orang yang berpikir kritis melihat kedua sisi dari sebuah masalah, bersikap terbuka terhadap peristiwa baru yang meragukan pikiran anda, penalaran yang tidak menggunakan emosi, meminta klaim yang didukung bukti, menarik kesimpulan dari fakta yang ada, memecahkan masalah, dan seterusnya.

Menurut Susanto (2016: 121) berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental yang dapat menghasilkan pengetahuan. Berpikir mampu mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin serta dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan potensi peserta didik.

Dapat disimpulkan berpikir kritis merupakan kegiatan mengevaluasi, mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil manakala menentukan beberapa faktor pendukung untuk membuat keputusan. Berpikir kritis juga adalah cara berpikir secara rasional, berpikir rasional

berarti berpikir logis, sistematis, dan kritis untuk melakukan sebuah tindakan.

b. Kerangka Kerja Berpikir Kritis

Norris dan Ennis (Lismaya, 2019: 10) mengungkapkan satu set tahapan yang termasuk proses berpikir kritis:

1) Mengklarifikasi isu dengan mengajukan pertanyaan kritis.
2) Mengumpulkan pertanyaan tentang isu.
3) Mulai bernalar melalui sudut pandang.
4) Mengumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut, jika diperlukan.
5) Membuat komunikasi dan mengkomunikasikan keputusan.

Norris dan Ennis (Lismaya, 2019: 10) menyatakan berpikir kritis merupakan berpikir masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini. Masuk akal berarti berpikir didasarkan atas fakta-fakta untuk menghasilkan keputusan yang terbaik, reflektif artinya mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan solusi yang terbaik, dengan demikian berpikir kritis, menurut Norris dan Ennis adalah berpikir yang terarah pada tujuan. Tujuan dari berpikir kritis adalah mengevaluasi tindakan atau keyakinan yang terbaik.

Norris dan Ennis (Lismaya, 2019: 10) memfokuskan kerangkanya pada proses berpikir yang melibatkan pengumpulan informasi dan penerapan kriteria untuk mempertimbangkan serangkaian tindakan atau pandangan yang berbeda.

Tabel 2.1. Kerangka Kerja Berpikir Kritis Norris dan Ennis

Tahap dalam Proses	Berpikir yang Diperlukan	Contoh Praktis
Melakukan Klarifikasi dasar terhadap masalah	Memahami isu dengan cermat	Akankah saya tinggal di rumah dan belajar atau mengunjungi teman?
	Menganalisa sudut pandang	Jika saya tinggal dirumah, artinya.... Jika saya pergi, artinya....
	Bertanya dan menjawab pertanyaan yang mengklarifikasi dan menantang	Apa keuntungan dari setiap tindakan? Berapa biaya masing-masing
Mengumpulkan informasi dasar	Mempertimbangkan kredibilitas berbagai sumber informasi	Siapa yang dapat membantu saya dengan efektif
	Mengumpulkan dan menskor informasi	Ketika ditanya teman, saya akan berkata.... Ketika ditanya orang tua, saya berkata....
Membuat referensi	Membuat dan meskor deduksi dengan menggunakan informasi yang ada	Jika saya pergi, implikasinya.... Jika saya tinggal dirumah, implikasinya....
	Membuat dan meskor induksi	Bagaimana saya dapat memenuhi kebutuhan?
	Membuat dan meskor pertimbangan yang bermanfaat	Kebutuhan mana yang paling penting?
Melakukan klarifikasi lanjut	Mendefinisikan istilah dan menentukan definisi jika diperlukan	Apa makna dari hukuman? Apa makna dari persahabatan?
	Mengidentifikasi asumsi	Belajar itu baik Saya belajar sekarang Teman itu pemting
Membuat dan mengkomunikasikan kesimpulan yang terbaik	Memutuskan suatu tindakan	Anda memutuskan
	Mengkomunikasikan keputusan kepada orang lain	Mengkomunikasikan kepada semua orang

(Lismaya, 2019: 11-12)

c. Tujuan Berpikir Kritis

Faiz (2012: 2) mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin sejauh mungkin bahwa pemikiran kita *valid* dan benar. Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide baru. sedangkan, tujuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Sapriya (2009: 144) adalah untuk menilai suatu pemikiran, menaksir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik dari suatu pemikiran dan praktik tersebut. Selain itu, berpikir kritis meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui. Menurut Lipman (Sapriya, 2009: 144), layaknya pertimbangan ini hendaknya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik yang dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Disini siswa dituntut untuk lebih memahami dan mengerti apa yang mereka pelajari. Selain itu, siswa juga harus lebih banyak mencari sumber-sumber atau informasi yang sesuai dan akurat. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dikemukakannya sehingga diperoleh hasil yang memuaskan dan sesuai dengan keinginan.

d. Indikator Berpikir Kritis

Arikonto (Achmad, 2007) mengidentifikasi 5 indikator yang sistematis dalam berpikir kritis, yaitu sebagai berikut:

1) Keterampilan menganalisis

Keterampilan menganalisis merupakan keterampilan menguraikan sebuah struktur kedalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir kritis, diantaranya: merinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, dan membagi.

2) Keterampilan mensintesis

Keterampilan mensintesis adalah keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentukan atau susunan yang baru. Pernyataan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadankan semua informasi yang diperoleh dari materi bacaanya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan berpikir sintesis, diantaranya: mengkategorikan, mengombinasikan, mengarang, menciptakan, menjelaskan, menyusun, menghubungkan, merevisi, menuliskan kembali dan menceritakan.

3) Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah

Keterampilan ini merupakan keterampilan aplikatif konsep kepada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pikiran pokok bacaan sehingga mampu mempola sebuah konsep. Tujuan keterampilan ini

adalah agar pembaca mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan mengenal dan memecahkan masalah diantaranya: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengoperasikan, meramalkan, menyiapkan, menghasilkan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan dan menggunakan.

4) Keterampilan menyimpulkan

Keterampilan menyimpulkan menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami bebagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru, yaitu sebuah kesimpulan. Proses pemikiran manusia itu sendiri dapat menempuh dua cara, yaitu: deduksi dan induksi. Jadi, kesimpulan merupakan sebuah proses berpikir yang memberdayakan pengetahuannya sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pengetahuan yang baru. Kata-kata operasional yang mengindikasikan kemampuan menyimpulkan adalah: menjelaskan, memerinci, menghubungkan, mengategorikan, memisah dan menceritakan.

5) Keterampilan mengevaluasi atau menilai

Keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang ada. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu. Dalam taksonomi Bloom, keterampilan mengevaluasi merupakan tahap berpikir kognitif yang paling tinggi. Pada tahap ini murid dituntut agar ia mampu mensinergikan aspek-aspek kognitif lainnya dalam menilai sebuah fakta

atau konsep. Kata-kata operasional yang mengindikasikan kemampuan mengevaluasi atau menilai adalah: menilai, membandingkan, menyimpulkan, mengkritik, mendeskripsikan, menafsirkan, menerangkan, memutuskan.

Pendapat lain mengenai indikator berpikir kritis disampaikan Wowo (2012: 198) adalah sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
2) Menganalisis argumen
3) Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan.
4) Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan.
5) Mengamati dan menilai laporan observasi.
6) Menyimpulkan dan menilai keputusan
7) Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pemikiran (berpikir yang disangka benar).
8) Mengintegrasikan kemampuan lain dan disposisi dalam membuat dan mempertahankan keputusan

Klasifikasi berpikir kritis menurut Ennis (Susanto, 2016: 124-126) dibagi kedalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan materi pelajaran. Pertama, yang berkaitan aspek umum, terdiri atas:

1) Aspek Kemampuan (abilities), yang meliputi: (a) memfokuskan pada suatu isu spesifik; (b) menyimpan maksud utama dalam pikiran; (c) mengklasifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan; (d) menjelaskan pertanyaan-pertanyaan; (e) memerhatikan pendapat siswa, baik salah maupun benar, dan menuliskannya; (f) mengkoneksikan pengetahuan

sebelumnya dengan yang baru; (g) secara tepat menggunakan pernyataan dan simbol; (h) menyediakan informasi; dalam suatu cara yang sistematis, menekankan pada urutan logis; dan (i) kokonsistenan dalam pertanyaan-pertanyaan.

2) Aspek disposisi (disposition), yang meliputi: (a) menekankan kebutuhan untuk mengidentifikasi tujuan dan apa yang harus dikerjakan sebelum menjawab; (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi yang diperlukan; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji solusi yang diperoleh; dan (e) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan informasi dengan menggunakan tabel, grafik, dan lain-lain.

Kedua, aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran, meliputi: konsep, generalisasi, dan algoritme, serta pemecahan masalah. Berikut ini merupakan indikator-indikator dari masing-masing aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

1) Memberikan penjelasan yang sederhana, yang meliputi: (a) memfokuskan pertanyaan; (b) menganalisis pertanyaan (c) bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2) Membangun keterampilan dasar, yang meliputi: (a) mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya; (b) mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan observasi.
3) Menyimpulkan, yang meliputi: (a) mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi; (b) menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi; (c)

membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.

4) Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi; (a) mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi; (b) mengidentifikasi asumsi.

5) Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi: (a) menentukan tindakan; (b) berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan indikator dari Arikunto, Wowo, dan Ennis, peneliti menuliskannya ke dalam tabel untuk melihat kesamaan yang nantinya akan diambil sebagai indikator dalam penelitian

Tabel 2.2. Indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Arikunto	Wowo	Ennis
Keterampilan menganalisis	Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan	Memfokuskan pertanyaan
Keterampilan Mensintesis	Menganalisis argumen	Menganalisis pertanyaan
Keterampilan mengenal dan memmecahkan masalah	Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan	Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
Keterampilan menyimpulkan Keterampilan mengevaluasi atau menilai	Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya
	Mengamati dan menilai laporan observasi	Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
	Menyimpulkan dan menilai keputusan	
	Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pemikiran (berpikir yang disangka benar)	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi

	Mengintegrasikan kemampuan lain dan disposisi dalam membuat dan mempertahankan keputusan	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
		Mendefinisikan istilah mempertimbangkan hasil
		Mengidentifikasi asumsi
		Memutuskan suatu tindakan
		berinteraksi dengan orang lain

(Arikunto, Wowo, dan Ennis)

Berdasarkan indikator berpikir kritis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga pendapat diatas terdapat beberapa kesamaan mengenai indikator berpikir kritis. Oleh sebab itu peneliti menggunakan 6 indikator sebagai fokus penelitian yaitu: (1) menganalisis masalah, (2) mampu bertanya, (3) mampu menjawab pertanyaan, (4) memecahkan masalah, (5) membuat kesimpulan, (6) mengevaluasi atau menilai hasil pengamatan.

2. Strategi Pembelajaran *True or False*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut J.R. David (Sumar dan Intan Abdul Razak, 2016: 20) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perancangan yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tersebut.

Kemp (Sumar dan Intan Abdul Razak, 2016: 21) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurniawan (2014: 161) menyatakan bahwa strategi pembelajaran intinya adalah langkah-langkah pembelajaran, aktivitas guru-murid dalam setiap langkah pembelajaran, dalam setiap tahap aktivitas ada metode yang digunakan, dan ditambah dengan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk setiap langkah dan aktivitas guru murid.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rancangan yang dibuat oleh guru yang berisi seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dikelas sehingga proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Strategi pembelajaran *True Or False*

Strategi pembelajaran *True or False* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar dan salah yang diberikan kepada masing-masing siswa untuk dijawabnya.

Menurut Hidayat (2019: 162-163) strategi pembelajaran *True or False* digunanakan untuk melatih peserta didik dalam menanggapi sebuah pernyataan. Sebagaimana namanya, strategi ini mengajak murid untuk menentukan sebuah pernyataan yang disajikan bernilai benar atau salah.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *True or False* meliputi sebagai berikut:

1) Susunlah sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, setengahnya benar dan separuhnya lagi salah. Tulislah setiap

pernyataan pada kartu indeks yang berbeda. Pastikan jumlah kartu sesuai dengan keseluruhan murid yang hadir.

2) Bagikan kartu untuk setiap murid. Sampaikan bahwa misi mereka adalah menentukan kartu mana yang benar dan yang salah. Jelaskan bahwa mereka bebas memilih cara apa pun yang diinginkan dalam menyelesaikan tugas ini.
3) Perintahkan agar setiap kartu dibaca oleh murid dan mintalah pendapat mereka tentang pernyataan tersebut, benar atau salah.
4) Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu.
5) Tunjukkan bahwa dalam kegiatan ini diperlukan keterampilan tim positif karena menuntut kegiatan belajar aktif.

c. Kelebihan dan kekurangan Strategi *True Or False*

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, berikut ini kelebihan dan kekurangan strategi *True or False*:

1) Kelebihan
   a. Dapat mengaktifkan seluruh murid.
   b. Melatih murid untuk mengemukakan pendapatnya.
   c. Melatih murid menghargai pendapat orang lain.
2) Kekurangan
   a. Memerlukan waktu lama untuk menghabiskan seluruh pernyataan.
   b. Sulit membuat daftar pernyataan yang bersifat faktual dan aktual.
   c. Murid sulit menjawab pernyataan, sehingga kelas menjadi gaduh.

3. Pembelajaran PKn di SD

a. Pengertian PKn

PKn adalah salah satu mata pelajaran yang secara khusus berperan untuk membentuk warga negara yang baik, demokratis, bertanggungjawab, dan membangun kesadaran akan keberagaman bangsa.

Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menjelaskan tentang standar isi PKn adalah sebagai berikut: mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Baidi, 2016: 53)

Zamroni (Madiong, dkk. 2018: 15) mengemukakan bahwa pengertian pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

b) Tujuan Pkn

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan oleh Faturrohman dan Wuri Wuryandani (2011: 7) adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan

warga negara agar dapat menjadi warga negara yang baik, mempunyai sikap dan pengetahuan yang positif terhadap nilai Pancasila dan menjadi warga negara yang memiliki jiwa nasionalis.

c) Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi nilai moral Pancasila, UUD 1945, nilai-nilai moral luhur budaya Indonesia serta nilai-nilai moral agama seperti yang diakui peraturan perundang-undangan negara RI. Ruang lingkupnya adalah nilai moral dan norma Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyrakat, berbangsa dan bernegara. Ruang lingkup itu meliputi juga kehidupan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Ruang lingkup PKn tersebut mencakup spektrum yang luas dalam kerangka pengamalan nilai-nilai moral Pancasila dalam berbagai segi kehidupan baik sebagai individu, anggota keluarga, masyarakat, dan warga negara. Walaupun hal itu mencakup spektrum, kehidupan yang luas namun pada prinsipnya PKn diarahkan pada terbentuknya warga negara yang baik yaitu warga negara yang patuh terhadap negara dan pemerintah memahami dengan baik hak-hak dan kewajiban-kewajibannya serta senantiasa memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa. (Baso dan Nasrun Hasan 2017:17)

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1) "Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif *True or False* dengan Mengaitkan Permasalahan Nasionalisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Menghargai Jasa Pahlawan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Kelas V Semester 2 di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri" oleh Nur Indah Lailiah. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah metode pembelajran aktif *True or False* pada materi menghargai jasa pahlawan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. (2) Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa yang berpikir kritis tinggi maupun yang berpikir kritis rendah. menggunakan metode pembelajran aktif *True Or False* materi menghargai jasa pahlawan siswa kelas V SD Pawyatan Daha 1 Tahun Ajaran 2016/2017. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) kemampuan berpikir kritis siswa materi menghargai jasa pahlawan menggunakan metode *True or False* pada siswa kelas V SD Pawyatan Daha 1 Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami peningkatan yaitu dari 2 siswa yang berfikir kritis tinggi, setelah menerapkan metode *True or False* meningkat menjadi 6 siswa. Kemudian siswa yang mendapat nilai > KKM yaitu sebanyak 21 siswa atau 92% sehingga meningkat, 2) tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode pembelajaran

aktif *True or False* materi menghargai jasa pahlawan siswa kelas V SD Pawyatan Daha 1 Tahun Ajaran 2016/2017.

2) "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis PKn Melalui Strategi Pembelajaran *True or False* Pada Siswa Kelas IV SDN Penambuhan 01 Tahun Pelajaran 2013/ 2014" oleh Ully Krisdian. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatka Kemampuan Berpikir Kritis PKn melalui strategi *True or False*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *True or False*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap pra siklus diketahui kemampuan berpikir kritis siswa rendah dengan presentase 42%. Pada siklus I terdapat siswa sedikit meningkat pada tahap sedang dengan nilai presentase kemampuan berpikir kritis siswa 53% dan pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa sangat baik dengan presentase 91%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan strategi *True or False*.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan cara berpikir yang masuk akal atau berdasarkan nalar berupa kegiatan mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan fokus untuk menentukan hasil dari apa

yang dilakukan. Informasi-informasi tersebut dapat diperoleh dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

Strategi *True or False* adalah strategi yang dilakukan secara kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik aktif dalam materi. Strategi ini menumbuhkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan yaitu mengajak murid untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan murid dirangsang untuk mengembangkan dirinya agar mampu berpikir secara kritis sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap murid.

Sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pembelajaran PKn SD, penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan murid malas mengikuti proses pembelajaran dan murid juga akan merasa bosan. Sebagai pendidik harus mampu merenovasi kegiatan pembelajaran di kelas agar lebih menarik dan merangsang murid untuk lebih antusias ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan upaya perubahan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Di sini peneliti menggunakan strategi *True or False* dengan harapan dapat membantu murid dalam mengasah kemampuan berpikir kritis murid serta mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

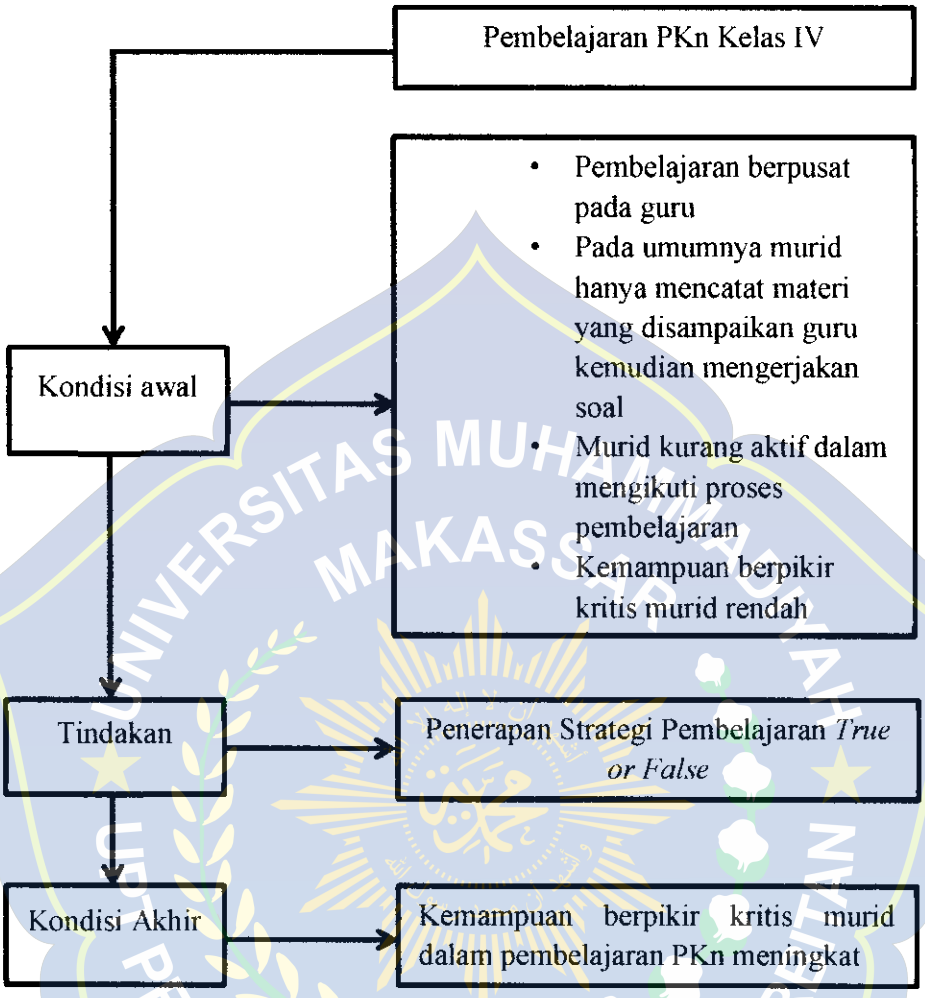

Bagan 2.1. Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Penerapan strategi pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan Kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran PKn kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research)*. Menurut Suharsimi (Mahmud, 2015 :77) bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas (Mulyasa, 2011: 11) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekolompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan, dengan demikian tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kulaitas Pembelajaran dan keprofesionalan guru. Ciri khas penelitian ini adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik sebagai peneliti sekaligus sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif dan mutualistis.

Adapun model PTK dari Kemmis & Mc. Taggart (Aqib dan M. Chotibuddin 2018: 5) yang menggambarkan adanya empat langkah/tahap:

1) Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (perencanaan).
2) Tahap 2: pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan tindakan kelas.
3) Tahap 3: pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.
4) Tahap 4: refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakakn kembali apa yang sudah terjadi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengkaji Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Pembelajaran *True or False* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. Bentuk penelitian tindakan kelas yaitu berdaur ulang, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan dua siklus.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Observasi awal dilakukan tanggal 5 Agustus 2020 dan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai pada bulan September sampai Oktober 2020.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2010: 107) adalah sumber data dalam penelitian, bisa berupa orang, tempat, maupun simbol. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dengan jumlah murid 8 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 3 perempuan.

C. Prosedur penelitian

Prosedur dan tahapan pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus dan digambarkan dalam bentuk bagan seperti dibawah ini:

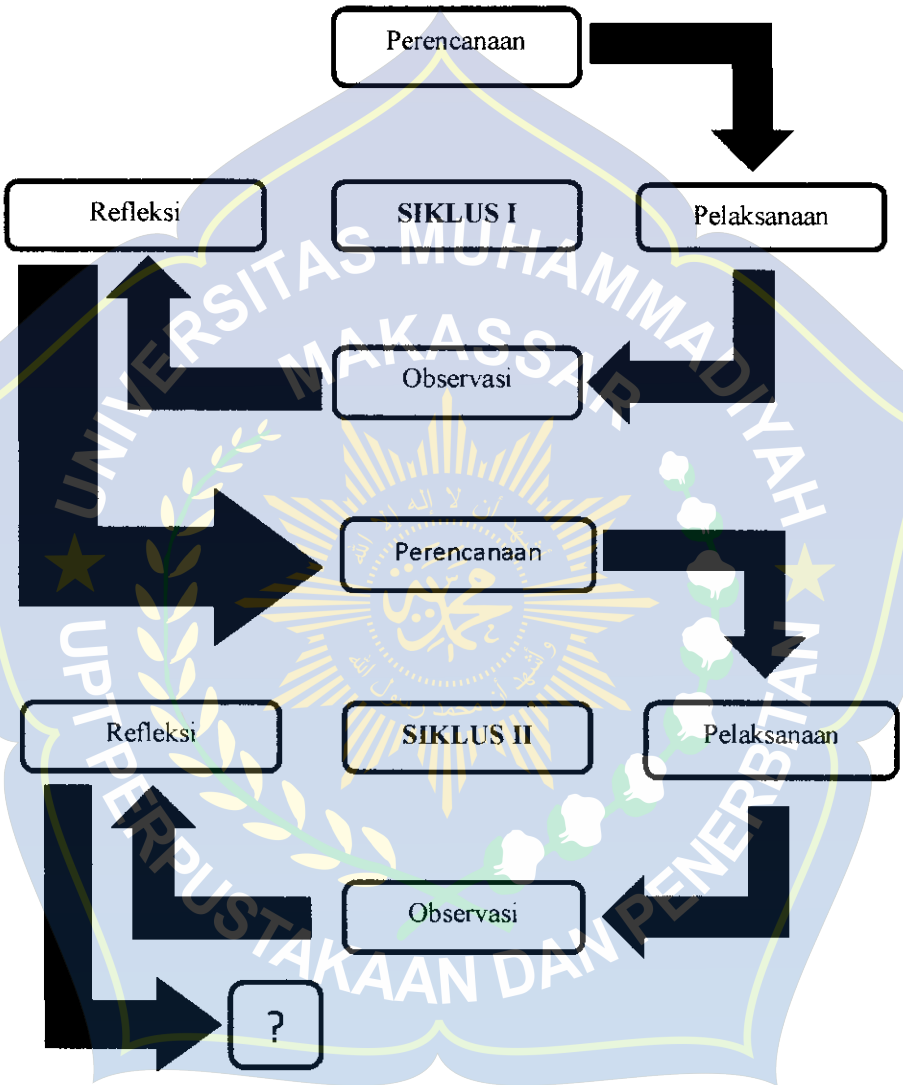

3.1. Desain Penelitian

Alur penelitian tindakan kelas model Kemnis dan Mc Taggart

1. Perencanaan (planning)
2. Pelaksanaan tindakan (action)

3. Observasi (observation)
4. Refleksi (reflection)

(Iskandar, 2011: 28)

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I (4 x pertemuan) dan Siklus II (4 x pertemuan) yang merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Setiap siklus dari penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Secara rinci pelaksanaan penelitian untuk 2 siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus ini dirancang sebanyak 4 x pertemuan termasuk 1 x pertemuan sebagai tes hasil siklus I.

a) Tahap perencanaan

1. Menelaah kurikulum PKn kelas IV.
2. Membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum SD kelas IV dengan strategi pembelajaran *True or False*.
3. Membuat lembar observasi proses pembelajaran.

b) Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Pembelajaran/Pelaksaan Tindakan Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang

telah direncanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya. Dengan berorientasi kearah perbaikan, rencana tindakan bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan yang ada selama proses pelaksanaan di lapangan.

c) Tahap observasi

Selama kegiatan pembelajaran strategi *True or False*, peneliti melakukan observasi. Observasi yang dilaksanakan berupa monitoring dan mendokumentasikan segala aktivitas siswa di kelas. Tahap observasi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

a. Pengamatan terhadap proses belajar mengajar dikelas menggunakan strategi pembelajaran *True or False*.

b. Pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

d) Refleksi

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa pada akhir siklus I. Dari hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus ke II sehingga hasil yang dicapai lebih dari siklus sebelumnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I berlangsung 4 kali pertemuan termasuk dengan pelaksanaan tes siklus II. Langkah-langkah yang

dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan pada siklus I dan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan hasil refleksi, hal-hal yang sudah baik tetap dipertahankan sedangkan hal-hal yang masih harus diperbaiki seperti: kurang disipilin, untuk siswa yang hasil belajarnya rendah dan mengalami kesulitan menyelesaikan soal, diberikan bimbingan khusus dikelas. Hasil yang diperoleh dari siklus ini, diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya. Selanjutnya akan diadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelajaran PKn dengan penerapan strategi *True or False* dan diberi kesempatan untuk memberi tanggapan secara tertulis mengenai pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *True or False*.

D. Instrumen penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar observasi

Tabel 3.1. Lembar Penilaian Observasi Berpikir Kritis Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Menganalisis masalah				
2	Mampu bertanya				
3	Mampu menjawab pertanyaan				
4	Memecahkan masalah				
5	Membuat kesimpulan				
6	Mengevaluasi atau menilai hasil dari pengamatan				

Keterangan: Skor 1: Tidak Pernah
Skor 2: Kadang-Kadang
Skor 3: Sering
Skor 4: Selalu

Kisi-kisi Penilaian observasi Kemampuan Berpikir Kritis Murid

Tabel 3.2. Kisi-kisi observasi penilaian kemampuan berpikir kritis Murid

Variabel	Aspek yang diamati	Pernyataan	Skor	Jumlah
Berpikir Kritis	Menaganalisis Masalah	Temanmu yang berbeda keyakinan dengan kamu mengajak beribadah sesuai keyakinannya		
	Mampu bertanya	Temanmu yang berbeda keyakinan dengan kamu mengajak beribadah sesuai keyakinannya		
	Mampu menjawab Pertanyaan	Temanmu yang berbeda keyakinan dengan kamu mengajak beribadah sesuai keyakinannya		
	Memecahkan Masalah	Temanmu yang berbeda keyakinan dengan kamu mengajak beribadah sesuai keyakinannya		
	Membuat kesimpulan	Temanmu yang berbeda keyakinan dengan kamu mengajak beribadah sesuai keyakinannya		
	Mengevaluasi atau menilai hasil pengamatan	Temanmu yang berbeda keyakinan dengan kamu mengajak beribadah sesuai keyakinannya		

Keterangan:
Skor 1: Tidak pernah
Skor 2: Kadang-kadang
Skor 3: Sering
Skor 4: Selalu

2. Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kemampuan berpikir kritis murid setiap akhir siklus.

E. Teknik pengumpulan Data

Data penelitian yang dibutuhkan adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada pra penelitian maupun pada saat tindakan dilaksanakan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian tindakan kelas ini adalah, observasi dan tes. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Observasi ini mengungkapkan berbagai hal menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan strategi *true or false*.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis murid sesudah pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan disetiap akhir siklus dan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dari pra tindakan sampai siklus II.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui tes penguasaan materi berupa nilai siswa dalam setiap siklus.

Sedangkan, Data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui observasi (pengamatan) langsung terhadap jalannya proses pembelajaran.

Analisis data kualitatif untuk melihat tingkat keberhasilan berpikir kritis murid sesuai indikator observasi, yang digunakan adalah skor skala 1-4. Skor 1: tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan kegiatan. Skor 2: kadang-kadang, apabila sering melakukan sesuai kegiatan sebanyak 2 kali. Skor 3: sering, apabila sering melakukan sesuai kegiatan sebanyak 3-4 kali. Skor 4: selalu, apabila selalu melakukan 5-6 kali. Dengan kategori nilai rerata 1 (rendah), 2 (sedang), 3 (tinggi), 4 (sangat tinggi).

Perhitungan skor akhir menggunakan skala 1-4, menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Konversi Nilai			
Skala 0-100	Skala 1-4	Predikat	Kriteria
86-100	4	A	SB
81-85	3,66-3,99	A-	
76-80	3,33-3,65	B+	B
71-75	3,00-3,32	B	
66-70	2,66-2,99	B-	
61-65	2,33-2,65	C+	C
56-60	2,00-2,32	C	
51-55	1,66-1.99	C-	
46-50	1,33-1,65	D+	K
0-45	1-1,32	D	

(Sumber: Lichteria, 2014:47)

Keterangan:
SB : Sangat Baik
B : Baik
C : Cukup
K : Kurang

Data dianalisis secara kuantitatif. Untuk mencari rata-rata digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

(Arikunto, 2010: 284)

Tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis murid, sesudah pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan disetiap akhir siklus dan bertujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai murid dari pra tindakan sampai siklus II. Digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{ Skor Perolehan}}{\Sigma \text{ Skor Total}} \text{ X } 100$$

Untuk melihat tingkat keberhasilan hasil tes:

<75	Tidak tuntas
≥75	Tuntas
KKM 75	

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator proses

Tindakan dikatakan berhasil apabila murid sudah mampu berpikir kritis dengan 6 aspek indikator berpikir kritis yang digunakan peneliti, yaitu

menganalisis masalah, mampu bertanya, mampu menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi atau menilai hasil dari pengamatan.

2. Indikator Hasil

Kriteria keberhasilan didasarkan atas peningkatan hasil tes murid dalam mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah murid yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan ≥75 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi *True or False*. Peneliti melakukan observasi awal, berdasarkan data yang diperoleh, proses pembelajaran PKn berpusat pada guru, pembelajaran yang berpusat pada guru akan cenderung membuat murid pasif dalam belajar, murid hanya mencatat materi yang disampaikan guru kemudian mengerjakan soal, cara seperti ini cenderung tidak melibatkan murid secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan hanya membentuk budaya menghafal, bukan berpikir kritis.

Dari kondisi proses pembelajaran tersebut, maka peneliti menggunakan strategi *True or False*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar murid dapat aktif dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna mendapatkan gambaran tentang pembelajaran PKn yang sudah dilakukan sebelumnya dengan mengamati hasil ulangan harian murid. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kondisi awal murid. Hasil Nilai ulangan harian Kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Hasil Ulangan Harian Kelas IV

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Arwan	60	-	✓
2	Dimas	85	✓	-
3	Irma C	70	-	✓
4	Irma L	70	-	✓
5	Muh. Fajri	70	-	✓
6	Nurkhalifah	70	-	✓
7	Risal	85	✓	-
8	Taufik Alhidayat	85	✓	-
Jumlah		595	3	5
Rata-rata		74,38	37,5%	62,5%
KKM		75		

(Sumber : Guru kelas IV SDN 216 Pattiro I)

Dari hasil tersebut di atas, diperoleh rerata untuk nilai ulangan harian murid adalah sebesar 74,38 dari jumlah keseluruhan nilai murid satu kelas. Jumlah murid yang mencapai keberhasilan sebanyak 3 murid dari 8 murid atau dalam jumlah persen yaitu sebesar 37,5%, sedangkan sebanyak 5 murid dari 8 murid atau dalam jumlah persen yaitu 62,5%, belum mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid kelas IV dengan menggunakan strategi pembelajaran *True or False* dalam pembelajaran PKn. Lebih jelasnya nilai hasil dari pengamatan dalam pratindakan dapat kita lihat dalam histogram di bawah ini.

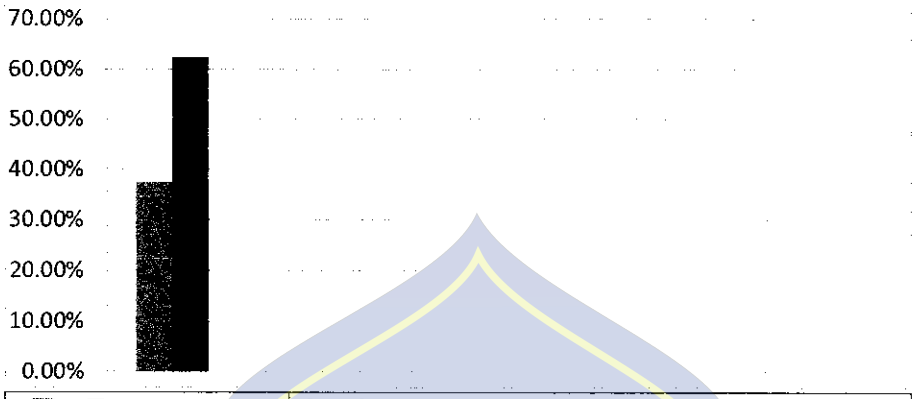

Tuntas	37,5%
Tidak Tuntas	62,5%

Gambar 4.1. Hasil Penilaian Pratindakan

B. Deskripsi Siklus I dan II

1) Deskripsi siklus I

a) Tahap Perencanaan

1. Peneliti menggunakan Strategi pembelajaran *True or False* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatakan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tema 1 (Indahnya Kebersamaan), subtema 1 (Keberagaman Budaya Bangsaku) pembelajaran 4, 6, dan subtema 2 (Kebersamaan dalam keberagaman) pembelajaran 2.
3. Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan berpikir kritis siswa.
5. Mempersiapkan soal tes individu siswa pada siklus I.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran PKn dengan strategi pembelajaran *True or False* dalam siklus I:

Pertemuan I

Pertemuan 1 pada siklus I dimulai pada hari Senin, 14 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari adalah sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan dan sikap yamg tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran murid dilanjutkan dengan doa. Guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Murid membaca teks tentang makna persatuan dan kesatuan. Guru menyiapkan sapu lidi untuk membantu murid memahami konsep makna bersatu. Selanjutnya murid menyapu dengan menggunakan sebatang lidi dan beberapa ratus lidi. Kemudian peneliti bertanya kepada murid, apa perbedaan yang terlihat?

Salah seorang murid menjawab "sebatang lidi tidak bisa digunakan menyapu, lidi dapat digunakan menyapu jika terdiri dari beberapa ratus lidi dan diikat menjadi satu." Lalu peneliti memandu murid menyimpulkan manfaat persatuan dan kesatuan.

Kemudian murid mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan dan tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan. Murid menuliskan hasilnya pada tabel. Secara klasikal, guru mendiskusikan sikap-sikap tersebut. Guru menulisnya di papan tulis. Murid dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 murid. Murid berdiskusi tentang pertanyaan berikut:

•Menurutmu, apa yang akan terjadi jika kita memiliki sikap persatuan dan kesatuan?

•Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sikap persatuan dan kesatuan?

Satu kelompok diminta mempresentasikan jawabannya. Sementara kelompok yang lain menanggapi dengan *true or false*.

Terakhir penerapan strategi true or False:

a. Guru menyiapkan beberapa kartu pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, setengahnya benar dan separuhnya lagi salah.
b. Guru membagikan kartu untuk setiap peserta didik. Sampaikan bahwa tugas mereka adalah menentukan kartu mana yang benar dan yang salah.

c. Perintahkan agar setiap kartu dibaca oleh peserta didik dan mintalah pendapat mereka tentang pernyataan tersebut, benar atau salah.

d. Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu.

Pada tahap ini murid masih malu dan berdebat tentang siapa yang akan maju untuk mempresentasikan di depan. Guru pun memotivasi murid agar tidak malu dan berani berbicara di depan teman-temannya. Pelaksanaan presentasi masih belum melibatkan semua murid aktif. Murid masih enggan dan malu untuk berpendapat, ragu-ragu menentukan atau menanggapi kartu pernyataan tersebut, benar atau salah. Untuk pertemuan pertama ini masih didominasi oleh beberapa orang siswa.

c) Penutup

Guru memandu murid menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan salah seorang murid memimpin doa sebelum pulang.

Pertemuan II

Pertemuan 2 pada siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 16 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari adalah kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dilingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

b) Kegiatan Inti

Murid membaca teks suku minang, kemudian murid membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan di

lingkungan sekolah. Penerapan Strategi *True or False*:

• Guru menyiapkan pernyataan yang bernilai benar dan salah di dalam kotak dengan materi kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah.

• Murid memilih secara acak pernyataan tersebut, kemudian menentukan bernilai benar atau salah.

• Guru memberikan umpan balik.

Pada tahap ini beberapa siswa sudah mulai berani mengeluarkan pendapatnya dan menanggapi pernyataan temannya benar atau salah.

c) penutup

Pertemuan III

Pertemuan 3 pada siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari adalah keberagaman, kerja sama dan manfaatnya. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

d) Kegiatan Inti

Murid membaca teks tentang tong sampah Gotong Royong. Setelah membaca teks, murid secara individu mengidentifikasi keberagaman, kerja sama dan manfaatnya. Murid menuliskan hasilnya pada diagram yang ada di buku siswa. Guru meminta murid untuk duduk berkelompok. Murid akan menyampaikan hasil pekerjaannya kepada teman dalam kelompok. Kelompok akan menghasilkan satu produk yang

merupakan kesepakatan setiap anggotanya. Murid menuliskan kembali hasil kesepakatan mengenai identifikasi keberagaman, kerjasama dan manfaatnya pada kertas kalender.

Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada Murid:

• Apa itu kerjasama?

• Apa manfaat kerjasama?

• Bagaimana cara kita supaya bisa bekerjasama dalam keberagaman?

Pada tahap ini murid sudah berani menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya penerapan strategi *True or False*:

Guru membagikan kartu kepada murid yang berisi tentang berbagai macam bentuk kalimat pernyataan. murid harus menentukan apakah kalimat yang ada dalam kartu tersebut benar atau salah. Selanjutnya mereka berbaris dikiri atau dikanan sesuai dengan jawaban yang mereka berikan (misalnya: jawaban benar disebelah kanan, jawaban salah disebelah kiri) Sesudah itu mereka diminta memberikan alasan mengapa mereka menjawab benar atau salah. Dan yang terakhir siswa bisa pindah barisan, jika dia berubah pikiran. Dan guru memberikan jawabannya barang siapa yang benar akan mendapat hadiah. Pada tahap ini murid sudah mulai konsisten dengan jawabannya dan mengungkapkan alasannya menjawab benar atau salah.

e) Penutup

Pertemuan IV

Pertemuan 4 pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 19

September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

a) Pendahuluan

b) Kegiatan Inti

Pada akhir siklus I murid diberikan soal berjumlah 10 nomor yang berkenaan dengan materi persatuan dan kesatuan.

c) Penutup

c) Tahap Observasi

Pada tahap observasi atau pengamatan siklus I tingkat berpikir kritis murid yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi *True or False* yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi memuat aspek-aspek yang diamati yang terdiri dari 6 indikator berpikir kritis:

1) Menganalisis masalah

2) Mampu bertanya

3) Mampu menjawab pertanyaan

4) Memecahkan masalah

5) Membuat kesimpulan

6) Mengevaluasi atau menilai hasil pengamatan

Skor masing-masing aspek yang diamati

Skor 1: Tidak pernah

Skor 2: Kadang-kadang

Skor 3: Sering

Skor 4: Selalu

d) Refleksi

Tahap keempat dari penelitian ini adalah refleksi. Peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran PKn yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis murid. Hasil penilaian dari observasi dan pada hasil tes murid pada siklus I mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Selain hal tersebut, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian murid sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya. Peningkatan tersebut belum maksimal dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

2) Deskripsi siklus II

a) Tahap Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus II relatif sama dengan perencanaan pada siklus I dengan mengadakan perbaikan atau penambahan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Berikut adalah rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

1. Peneliti menggunakan Strategi pembelajaran *True or False* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatakan kemampuan berpikir kritis murid.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tema 1 (Indahnya Kebersamaan), subtema 2 (kebersamaan dalam keberagaman)

pembelajaran 4, 6, dan subtema 3 (bersyukur atas keberagaman) Pembelajaran 2.

3. Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran tentang kemampuan berpikir kritis murid.
5. Mempersiapkan soal tes individu murid pada siklus II.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran PKn dengan strategi pembelajaran *True or False* dalam siklus II:

Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dimulai pada hari Senin, 21 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari adalah bentuk-bentuk kerja sama dalam keberagaman. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran murid dilanjutkan dengan doa. Guru (peneliti) menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.

b) Kegiatan Inti

Murid membaca teks Perbedaan Bukan Penghalang dengan membaca berantai. Kemudian murid dibagi ke dalam kelompok. Dalam kelompok guru meminta murid mengamati bentuk-bentuk kerjasama masyarakat Indonesia. Setiap kelompok ditugaskan untuk mencari informasi mengenai satu kebiasaan kerja sama. Murid menulis hasil temuaanya . Hal-hal yang harus ditulis adalah pengertian, contoh, kegiatan yang dilakukan, manfaat dan hal-hal baik yang bisa dicontoh dari kegiatan ini. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan benar salah. Terakhir guru memberi penguatan kepada murid.

c) Penutup

Kesimpulan, salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu murid.

Pertemuan II

Pertemuan 2 pada siklus II dimulai pada hari Rabu, 23 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari adalah kerja sama dalam keberagaman. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

b) Kegiatan inti

Murid diminta mengamati gambar dan teks sederhana pada buku siswa. Kemudian murid diminta menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. Murid menuliskan sikap mereka ketika suatu saat

mereka bekerja sama dengan teman-teman berbeda agama. Selanjutnya murid menuliskan apa yang mereka pelajari dari cerita persahabatan Udin, Edo, dan Beni. Setelah itu, dilanjutkan dengan permainan *True or False*.

c) Penutup

Pertemuan III

Pertemuan 3 pada siklus II dimulai pada hari jum'at, 25 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Materi yang dipelajari adalah kerja sama dalam keberagaman. Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Pendahuluan

b) Kegiatan inti

Murid membaca teks cerita yang ada di buku siswa secara individu dengan membaca senyap. Kemudian murid dibagi ke dalam kelompok. Selanjutnya setiap kelompok berlomba dalam menjawab kuis *True or False*.

c) Penutup

Pertemuan IV

Pertemuan 4 pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 September 2020 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

a) Pendahuluan

b) Kegiatan Inti

Pada akhir siklus II murid diberikan soal berjumlah 10 nomor

yang berkenaan dengan materi persatuan dan kesatuan.

c) Penutup

c) Tahap Observasi

Pada tahap observasi atau pengamatan siklus II tingkat berpikir kritis murid yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi *True or False* yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi memuat 6 indikator berpikir kritis yang diamati. Masing-masing aspek diberikan skor 1-4. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas murid selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan stategi *true or false*.

d) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi setelah tindakan pada siklus II berakhir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, tingkat berpikir kritis murid mengalami peningkatan. Murid sudah mampu menganalisis dan memfokuskan masalah yang dipelajari, mampu mencari informasi dan menyajikannya, mampu memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain.

Hasil skor tes murid berpikir kritis murid pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tingkat berpikir kritis murid mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25% dari nilai ketuntasan pada hasil siklus I yaitu sebanyak 62,5% ke siklus II yaitu sebanyak 87,5%. Murid telah mencapai taraf keberhasilan dari nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti dan sudah

memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Siklus I dan II

Tabel 4.2 Hasil Observasi Berpikir Kritis Murid Siklus I

Aspek yang diamati	Kc	Siklus I								Rata-Rata
		Skor 1-4								
		Arw	Dms	Irm C	Irm L	Mfj	Nrh	Rsl	Tfk	
Menganalisis masalah	I	1	2	1	1	2	2	2	2	1,63
Mampu bertanya		2	3	2	2	3	3	3	3	2,63
Menjawab pertanyaan		2	3	2	2	3	3	3	3	2,63
Memecahkan masalah		2	3	2	2	3	3	3	3	2,63
Membuat kesimpulan		2	3	1	2	3	3	3	3	2,5
Mengevaluasi/menilai		2	3	2	2	3	3	3	3	2,63
Menganalisis masalah	II	2	3	2	3	3	3	3	4	2,88
Mampu bertanya		3	4	3	2	3	3	4	4	3,25
Menjawab pertanyaan		2	4	2	3	4	3	3	3	3
Memecahkan masalah		3	3	3	2	4	3	4	3	3,13
Membuat kesimpulan		2	4	2	2	3	3	4	4	3
Mengevaluasi/menilai		3	4	3	3	3	3	4	4	3,38
Menganalisis masalah	III	3	3	3	3	3	4	4	4	3,38
Mampu bertanya		2	4	3	3	4	3	4	4	3,38
Menjawab pertanyaan		3	3	2	2	3	4	3	3	2,88
Memecahkan masalah		3	4	3	3	4	3	4	3	3,38
Membuat kesimpulan		3	4	3	3	3	3	4	4	3,38
Mengevalusi/menilai		3	4	3	3	4	3	3	4	3,38

Pada tabel di atas menunjukkan hasil observasi siklus I pada pertemuan I, aspek menganalisis masalah dengan nilai rata-rata murid adalah 1,63 hasil pengamatan ini terlihat 5 murid kadang-kadang menganalisis masalah. Aspek mampu bertanya dengan nilai rata-rata 2,63 terlihat murid yang sering mampu bertanya sebanyak 5 murid dan 3 murid

yang kadang-kadang mampu bertanya. Aspek menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 2,63 terlihat murid yang sering menjawab pertanyaan sebanyak 5 murid dan 3 murid kadang-kadang menjawab pertanyaan. Aspek memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 2,63 terlihat murid yang sering memecahkan masalah sebanyak 5 murid dan 3 murid kadang-kadang memecahkan masalah. Aspek membuat kesimpulan dengan nilai rata-rata 2,5 terlihat murid yang sering membuat kesimpulan sebanyak 5 murid, 2 murid yang kadang-kadang membuat kesimpulan dan 1 murid tidak pernah membuat kesimpulan. Aspek mengevaluasi/menilai dengan rata-rata 2,63 terlihat murid yang sering mengevaluasi/menilai sebanyak 5 murid dan 3 murid kadang-kadang mengevaluasi/menilai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid dalam aspek menganalisis masalah termasuk kategori rendah dan kelima aspek lainnya termasuk kategori sedang.

Pada pertemuan II, aspek menganalisis masalah dengan nilai rata-rata 2,88 terlihat 1 murid yang selalu menganalisis masalah, 5 murid yang sering menganalisis masalah dan 2 murid kadang-kadang menganalisis masalah. Aspek mampu bertanya dengan nilai rata-rata 3,25 terlihat 3 murid yang selalu mampu bertanya, 4 murid yang sering mampu bertanya dan 1 murid kadang-kadang mampu bertanya. Aspek menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 3 terlihat 2 murid yang yang selalu menjawab pertanyaan, 4 murid yang sering menjawab pertanyaan dan 2 murid kadang-kadang menjawab pertanyaan. Aspek memecahkan masalah dengan nilai

rata-rata 3,13 terlihat 2 murid yang selalu memecahkan masalah , kemudian sebanyak 5 murid yang sering memecahkan masalah dan 1 murid kadang-kadang memmecahkan masalah. Aspek membuat kesimpulan dengan nilai rata-rata 3 terlihat 3 murid yang selalu membuat kesimpulan kemudian sebanyak 2 murid yang sering membuat kesimpulan, dan 3 murid kadang-kadang membuat kesimpulan. Aspek mengevaluasi/menilai dengan nilai rata-rata 3,38 terlihat murid yang selalu mengevaluasi/menilai sebanayak 3 murid kemudian sebanyak 5 murid yang sering mengevaluais/menilai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid dalam 5 aspek yang diamati termasuk kategori tinggi dan 1 aspek kategori sedang.

Pada pertemuan III, aspek menganalisis masalah dengan nilai rata-rata 3,38 terlihat murid yang selalu menganalisis masalah sebanyak 3 murid dan sebanyak 5 murid yang sering menganalisis masalah. Aspek mampu bertanya dengan nilai rata-rata 3,38 terlihat murid yang selalu mampu bertanya sebanyak 4 murid, 3 murid sering mampu bertanya dan 1 murid kadang-kadang mampu bertanya. Aspek menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 2,88 terlihat 1 murid yang yang selalu menjawab pertanyaan, 5 murid yang sering menjawab pertanyaan dan 2 murid kadang-kadang menjawab pertanyaan. Aspek memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 3,38 terlihat murid yang selalu memecahkan masalah sebanyak 3 murid dan 5 murid yang sering memecahkan masalah. Aspek membuat kesimpulan dengan nilai rata-rata 3,38 terlihat murid yang selalu membuat kesimpulan sebanyak 3 murid dan 5 murid yang sering membuat kesimpulan. Aspek

mengevaluasi/menilai dengan nilai rata-rata 3,38 terlihat murid yang selalu mengevaluasi/menilai sebanyak 3 murid dan 5 murid yang sering mengevaluasi/menilai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid dalam 5 aspek yang diamati adalah kategori tinggi dan 1 aspek kategori sedang.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Berpikir Kritis murid Siklus II

Aspek yang diamati	Ke	Siklus II Skor 1-4								Rata-Rata
		Arw	Dms	Irm C	Irm L	Mfj	Nrh	Rsl	Tfk	
Menganalisis masalah	I	2	4	3	3	3	4	3	4	2,88
Mampu bertanya		2	4	2	2	3	3	3	4	2,8
Menjawab pertanyaan		2	4	2	2	3	3	4	3	2,88
Memecahkan masalah		3	4	2	2	4	3	4	4	3,25
Membuat kesimpulan		2	3	2	2	4	3	4	4	3
Mengevaluasi/menilai		2	4	3	2	4	4	4	4	2,88
Menganalisis masalah	II	3	4	3	3	4	3	4	4	3,5
Mampu bertanya		3	4	2	3	3	3	4	4	3,25
Menjawab pertanyaan		2	3	2	3	3	3	4	3	2,88
Memecahkan masalah		3	4	3	3	4	4	4	4	3,63
Membuat kesimpulan		3	4	3	3	3	3	3	4	3,25
Mengevaluasi/menilai		3	4	3	3	4	4	4	4	3,63
Menganalisis masalah	III	3	4	4	3	4	4	4	4	3,75
Mampu bertanya		3	4	4	3	4	3	4	3	3,5
Menjawab pertanyaan		3	4	3	3	3	3	4	4	3
Memecahkan masalah		4	4	3	4	4	4	4	4	3,88
Membuat kesimpulan		3	3	3	3	3	3	4	4	3,25
Mengevalusi/menilai		3	4	3	4	4	4	4	4	3,75

Pada tabel di atas menunjukkan hasil observasi siklus II pada pertemuan I, aspek menganalisis masalah dengan nilai rata-rata 2,88 terlihat 3 murid yang selalu menganalisis masalah kemudian sebanyak 4 murid yang sering menganalisis masalah dan 1 murid yang kadang-kadang menganalisis masalah. Aspek mampu bertanya dengan nilai rata-rata 2,8

terlihat murid yang selalu mampu bertanya sebanyak 2 murid kemudian sebanyak 3 murid yang sering mampu bertanya dan 3 murid kadang-kadang mampu bertanya. Aspek menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 2,88 terlihat murid yang selalu menjawab pertanyaan sebanyak 2 murid, 3 murid yang sering menjawab pertanyaan, dan 3 murid kadang-kadang menjawab pertanyaan. Aspek memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 3,25 terlihat 4 murid yang selalu memecahkan masalah kemudian sebanyak 2 murid yang sering memecahkan masalah dan 2 murid yang kadang-kadang memecahkan masalah. Aspek membuat kesimpulan dengan nilai rata-rata 3 terlihat 3 murid yang selalu membuat kesimpulan, kemudian sebanyak 2 murid yang sering membuat kesimpulan, dan 3 murid yang kadang-kadang membuat kesimpulan. Aspek mengevaluasi/menilai dengan nilai rata-rata 2,88 terlihat sebanyak 5 murid yang selalu mengevaluasi/menilai, kemudian 1 murid yang sering mengevaluasi/menilai dan 2 murid kadang-kadang mengevaluasi/menilai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid pada kelima aspek yang diamati adalah kategori sedang dan pada aspek membuat kesimpulan termasuk kategori tinggi.

Pada pertemuan II, aspek menganalisis masalah dengan nilai rata-rata 3,5 terlihat 4 murid yang selalu menganalisis masalah dan sebanyak 4 murid yang sering menganalisis masalah. Aspek mampu bertanya dengan nilai rata-rata 3,25 terlihat murid yang selalu mampu bertanya sebanyak 3 murid, kemudian sebanyak 4 murid yang sering bertanya dan 1 murid kadang-kadang mampu bertanya. Aspek menjawab pertanyaan dengan nilai

rata-rata 2,88 terlihat murid 1 murid yang selalu menjawab pertanyaan kemudian sebanyak 5 murid yang sering menjawab pertanyaan dan 2 murid kadang-kadang menjawab pertanyaan. Aspek memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 3,63 terlihat murid yang selalu memecahkan masalah sebanyak 5 murid, kemudian sebanyak 3 murid yang sering memecahkan masalah. Aspek membuat kesimpulan dengan nilai rata-rata 3,25 terlihat 2 murid yang selalu membuat kesimpulan dan sebanyak 6 murid yang sering membuat kesimpulan. Aspek mengevaluasi/menilai dengan nilai rata-rata 3,63 terlihat 5 murid yang selalu mengevaluasi/menilai dan sebanyak 3 murid yang sering mengevaluasi/menilai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid dalam semua aspek yang diamati adalah kategori tinggi.

Pada pertemuan III, aspek menganalisis masalah dengan nilai rata-rata 3,75 terlihat 6 murid yang selalu menganalisis masalah dan sebanyak 2 murid yang sering menganalisis masalah. Aspek mampu bertanya dengan nilai rata-rata 3,5 terlihat murid yang selalu mampu bertanya sebanyak 4 murid dan sebanyak 4 murid yang sering bertanya. Aspek menjawab pertanyaan dengan nilai rata-rata 3 terlihat murid yang yang sering menjawab pertanyaan sebanyak 3 murid, kemudian sebanyak 5 murid yang sering menjawab pertanyaan. Aspek memecahkan masalah dengan nilai rata-rata 3,88 terlihat murid yang selalu memecahkan masalah sebanyak 7 murid, kemudian 1 murid yang sering memecahkan masalah. Aspek membuat kesimpulan dengan nilai rata-rata 3,25 terlihat 2 murid yang selalu

membuat kesimpulan, kemudian sebanyak 6 murid yang sering membuat kesimpulan. Aspek mengevaluasi/menilai dengan nilai rata-rata 3,75 terlihat 6 murid yang selalu mengevaluasi/menilai, kemudian sebanyak 2 murid yang sering mengevaluasi/menilai. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid dalam semua aspek yang diamati adalah kategori tinggi.

Tabel 4.4 Hasil penilaian skor akhir observasi kemampuan berpikir kritis murid siklus I dan II

No	Nama Murid	Siklus I			Siklus II		
		Skor	Nilai Skala 1-4	Kategori	Skor	Nilai Skala 1-4	Kategori
1	Arwan	43	2,39	Cukup	49	2,72	Baik
2	Dimas	61	3, 39	Baik	69	3,83	Sangat baik
3	Irma C	42	2,33	Cukup	50	2,78	Baik
4	Irma L	43	2,39	Cukup	51	2,83	Baik
5	Muh. Fajri	58	3,22	Baik	64	3,56	Baik
6	Nurkhalifah	55	3,06	Baik	61	3,39	Baik
7	Risal	61	3,39	Baik	69	3,83	Sangat baik
8	Taufik	61	3,39	Baik	69	3,83	Sangat baik

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I dari 8 jumlah murid terdapat 5 murid yang sudah mampu berpikir kritis kategori baik dan 3 murid berpikir kritis kategori cukup. Meningkat pada siklus II, menjadi 3 murid berpikir kritis kategori sangat baik yang sebelumnya tidak ada murid yang masuk kategori sangat baik dan 5 murid berpikir kritis kategori baik.

2. Hasil Tes Murid pada Siklus I dan Siklus II

a) Hasil Tes Murid siklus I

Diakhir pertemuan siklus I murid diberikan soal yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis murid yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil skor murid pada siklus I:

Tabel 4.5 Persentase Hasil Tes Murid Siklus I

No.	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Arwan	65	-	✓
2	Dimas	80	✓	-
3	Irma C	65	-	✓
4	Irma L	65	-	✓
5	Muh. Fajri	80	✓	-
6	Nurkhalifah	75	✓	-
7	Risal	80	✓	-
8	Taufik Alhidayat	80	✓	-
Jumlah		590	5	3
Rata-rata		73,75	62,5%	37,5%
KKM			75	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 73,75 dari keseluruhan jumlah nilai murid satu kelas. Jumlah murid yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 5 murid dari 8 murid, yang dalam jumlah persen yaitu 62,5%, sedangkan sebanyak 3 murid dari 8 murid yang dalam jumlah persen yaitu 37,5% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Lebih jelasnya, berikut histogram pencapaian keberhasilan murid.

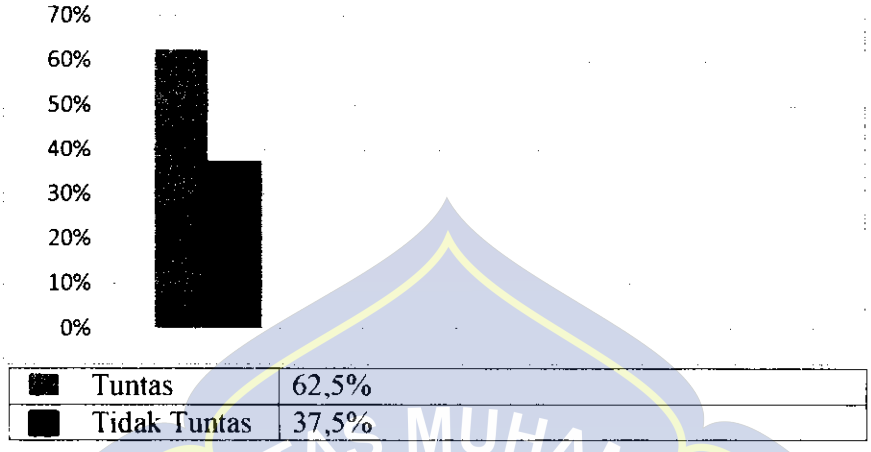

Gambar 4.2. Hasil Tes Siklus I

b) Hasil Tes Murid Siklus II

Diakhir pertemuan siklus II murid diberikan soal yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kritis murid yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil skor murid pada siklus I:

Tabel 4.6 Persentase Hasil Tes Murid Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Arwan	70	-	✓
2	Dimas	90	✓	-
3	Irma C	75	✓	
4	Irma L	75	✓	-
5	Muh. Fajri	85	✓	-
6	Nurkhalifah	80	✓	-
7	Risal	90	✓	-
8	Taufik Alhidayat	90	✓	-
Jumlah		655	7	1
Rata-rata		81,88	87,5%	12,5%
KKM		75		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus II yaitu sebesar dari keseluruhan jumlah nilai murid satu kelas. Jumlah murid yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak

7 murid dari 8 murid, yang dalam jumlah persen yaitu 87,5%, sedangkan sebanyak 1 murid dari 8 murid yang dalam jumlah persen yaitu 12,5% masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Lebih jelasnya, berikut histogram pencapaian keberhasilan murid.

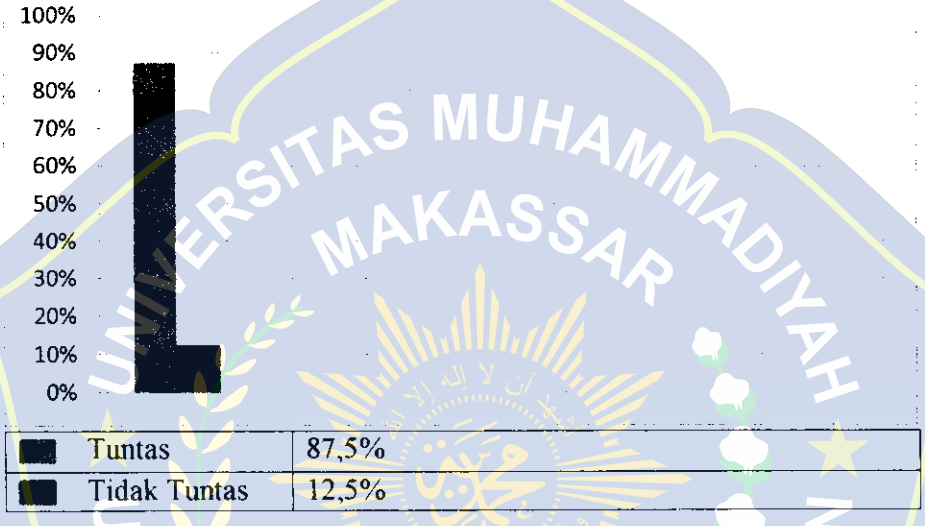

Gambar 4.3 Hasil Penilaian Siklus II

Peningkatan kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran PKn pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Tes Murid Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Arwan	65	70
2	Dimas	80	90
3	Irma C	65	75
4	Irma L	65	75
5	Muh Fajri	80	85
6	Nurkhalifah	75	80
7	Risal	80	90
8	Taufik Alhidayat	80	90
	Nilai total	590	665
	Rata-rata	73,75	81,88

Peningkatan jumlah nilai rata-rata dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II juga dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.

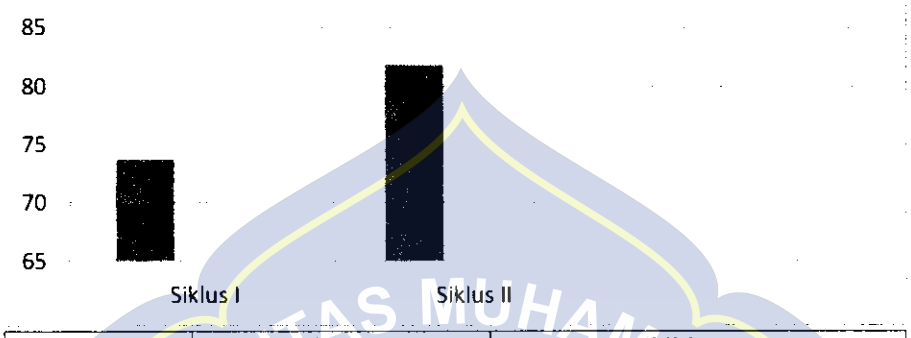

	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	73,75	81,88

Gambar 4.4 Peningkatan Nilai Rerata Hasil Tes Murid

Dari histogram di atas dapat diketahui peningkatan nilai rerata dari pratindakan sampai siklus II. Pada siklus I diperoleh nilai rerata 73,75 meningkat sebesar 8,13 menjadi 81,88 pada siklus II.

Pencapaian kriteria keberhasilan murid dapat dilihat dalam histogram berikut.

	Siklus I	Siklus II
Berhasil	62,5%	87,5%
Belum berhasil	37,5%	12,5%

Gambar 4.5 Peningkatan Pencapaian Keberhasilan Murid

Dari histogram di atas dapat dilihat peningkatan pencapaian keberhasilan murid dari siklus I dan siklus II. Murid yang mencapai kriteria keberhasilan sebesar 62,5% pada siklus I dan menjadi 87,5% pada siklus II.

D. Pembahasan

Peneltian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi *True or False* pada kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

Penggunaan strategi *True or False* dapat meningkatkan kemampuan berpikir ktiris murid dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Strategi pembelajaran *True or False* mengajak peserta didik menanggapi sebuah pernyataan atau menentukan nilai benar atau salah dan mendorong murid untuk aktif, mandiri, dan berpikir kritis. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang relevan "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis PKn Melalui Strategi Pembelajaran *True or False* Pada Siswa Kelas IV SDN Penambuhan 01 Tahun Pelajaran 2013/2014" oleh Ully Krisdian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN Penambuhan 01 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *True or False*.

Berdasarkan indikator berpikir kritis dari Arikunto, Wowo, dan Ennis. Ada 6 indikator berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) menganalisis masalah, 2) mampu bertanya, 3) mampu menjawab

pertanyaan, 4) memecahkan masalah, 5) membuat kesimpulan, 6) mengevaluasi/menilai hasil pengamatan.

Dari hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif tampak sebelum penerapan pembelajaran melalui strategi *True or False*. Proses belajar mengajar yang diterapkan guru adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*), pembelajaran yang berpusat pada guru akan cenderung membuat siswa pasif dalam belajar. Kebiasaan belajar murid yang kurang aktif dapat menyebabkan murid malas berpikir. Berbeda setelah melalui pembelajaran strategi *True or False* tampak bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran *True or False* memang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid. Hal ini terlihat selama proses pembelajaran pada siklus I-II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis murid. Hal ini tidak terlepas dari adanya pendekatan dari guru kepada murid berupa bimbingan, dan pengelolaan kelas yang maksimal dengan penerapan pembelajaran melalui strategi *True or False*.

Aktivitas belajar murid akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis sehingga hasil belajar sangat menentukan kehidupan murid kedepannya, maka dari itu penelitian ini ingin melihat bagaimana aktivitas murid dalam mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yang maksimal.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I dari 8 jumlah murid terdapat 5 murid yang sudah mampu berpikir kritis dalam

kategori baik dan 3 murid berpikir kritis dalam kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II, menjadi 3 murid berpikir kritis kategori sangat baik yang sebelumnya tidak ada murid yang masuk kategori sangat baik dan 5 murid berpikir kritis dalam kategori baik.

Hasil tes murid menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 73,75 dan meningkat menjadi 81,88 pada siklus II. Kriteria keberhasilan pada siklus I sebesar 62,5% atau 5 murid dari 8 orang murid dan meningkat pada siklus II menjadi 87,5%, atau 7 murid dari 8 orang murid, dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis murid dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui strategi pembelajaran *True or False* pada kelas IV SD Negeri 216 Pattiro I Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai tahun pelajaran 2020/2021. Dengan melihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui strategi *True or False* pada siklus I dan siklus II hal itu disebabkan oleh aktivitas belajar murid yang sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, diperoleh data bahwa melalui stategi pembelajaran *True or False* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Negeri 216 Pattiro I, penerapan strategi *True or False* dapat meningkatkankan kemampuan berpikir kritis murid. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Penilaian observasi berpikir kritis murid siklus I dan II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis murid.

Penerapan strategi *True or False* murid menentukan kartu pernyataan mana yang benar atau salah dan mengemukakan pendapat tentang setiap pernyataan. Murid menganalisis permasalahan, mampu bertanya, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi/menilai. Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat menguatkan kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran PKn dengan materi pokok Persatuan dan Kesatuan.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis murid meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I dari 8 jumlah murid terdapat 5 murid yang sudah mampu berpikir kritis dalam kategori baik dan 3 murid berpikir kritis dalam kategori cukup. Kemudian meningkat pada siklus II, menjadi 3 murid berpikir kritis kategori sangat

baik yang sebelumnya tidak ada murid yang masuk kategori sangat baik dan 5 murid berpikir kritis dalam kategori baik.

Peningkatan ini juga terbukti pada rata-rata yang diperoleh sebesar 73,75 pada siklus I dan meningkat menjadi 81,88 pada siklus II. Pada siklus I, murid yang mencapai kriteria keberhasilan 5 murid dalam jumlah persen yaitu 62,5% dari 8 murid. Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 murid dalam hitungan persen yaitu 87,5% dari 8 murid sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi murid
   a. Hendaknya memperhatikan apa yang disampaikan guru.
   b. Hendaknya lebih aktif dan lebih kompak serta berani mengeluarkan pendapatnya.
2. Bagi guru sebelum menerapkan strategi *True or False* hendaknya guru terlebih dahulu mendalami strategi tersebut, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan tidak keliru dalam menerapkan kepada murid.
3. Bagi pihak sekolah, kiranya dapat memberikan sumbangsih untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

   a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan kepada peneliti lain jika akan melakukan penelitian pada bidang yang sama.

   b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti lain dan implikasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, A. 2007. *Memahami Berpikir Kritis.* (Online), (http://researchengines.com/1007arief3.html, diakses 16 oktober 2020).

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baidi. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikulturalisme Perspektif Psikologi Sosial Islam.* Yogyakarta: Deepublish.

Baso, Andi & Nasrun Hasan. 2017. *Konsep Dasar PKn SD.* Makassar: Media SembilanSembilan.

Faiz, Fahruddin. 2012. *Thinking Still: Pengantar Menuju Kritis.* Yogyakarta: Suka-Press.

Faturrohman & Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar.* Bantul: Nuha Litera.

Hasanuddin. 2017. *Biopsikologi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi.* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Hidayat, Isnu. 2019. *50 strategi pembelajaran.* Yogyakarta: Diva Press.

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Gaung Persada.

Krisdian, ully. 2013. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis PKn Melalui Strategi Pembelajaran True Or False pada Siswa Kelas IV SDN Penambuhan 01 Tahun pelajaran 2013 2014,* (online), (http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29144, diakses 10 Februari 2020)

Kurniawan, deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik.* Bandung: Alfabeta.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi kognitif.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Lailiah, Nur Indah. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif True or False dengan Mengaitkan Permasalahan Nasionalisme terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada materi Menghargai Jasa Pahlawan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Kelas V Semester 2 di SD Pawyatan Daha 1 Kota Kediri.* Simki pedagogia, (Online), Vol 01. No. 12, (http://simki.unpkediri.ac.id, diakses 6 Februari 2020).

Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir kritis & PBL (Problem Basic Learning).* Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Madiong, Baso. dkk. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education.* Makassar: Celebes Media Perkasa.

Mahmud, Hilal. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif).* Makassar: Aksara Timur.

Maulana. 2018. *Dasar-Dasar Konsep Peluang: Sebuah Gagasan Pembelajaran dengan Pendekata Metakognitif.* Bandung: UPI Press.

Mulyasa, E. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Panjaitan, Regina Lichteria. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu pengantar.* Sumedang: UPI Sumedang Press.

Sumar, Warni Tune & Intan Abdul Razak. 2016. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill.* Yogyakarta: Deepublish.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Suryadi, Rudi Ahmad & Aguslani Mushlih. 2019. *Desain Perencanaan Pembelajaran.* Yogyakarta: Deepublish.

Syamsuri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Turmudi. 2009. *Taktik dan Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Leuser Cita Pustaka.

Zakiah, Linda & Ika Lestari. 2019. *Berpikir Kritis dalam konteks pembelajaran.* Jakarta: Erzatama Karya Abadi.

Zakib, Zainal & M. Chotibuddin. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK).* Yogyakarta: Deeppublish.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 216 Pattiro I
Kelas / Semester : 4 /1
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : (2x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKn

Kompetensi	**Indikator**
3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.
4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.2 Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan.

C. TUJUAN

1. Setelah melakukan demontrasi, siswa mampu menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman dengan terperinci.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan dengan benar.

D. MATERI

Contoh sikap pesatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *True or False*

Metode : Penugasan dan pengamatan, Tanya Jawab, dan diskusi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Menyanyikan **lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya**. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**. 4. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.	10 menit
Inti	1. Murid membaca teks dan melakukan simulasi tentang makna persatuan dan kesatuan pada buku siswa. 2. Guru membwa sapu lidi untuk membantu murid memahami konsep makna bersatu dengan mengacu pada buku siswa.	50 menit

3. Murid menyapu sampah (mengunakan sebatang lidi)
4. Guru meminta murid mengamati apa yang terjadi. Selanjutnya, guru meminta murid menyapu sampah tersebut menggunakan sapu lidi, kemudian bertanya kepada murid, apa perbedaan yang kalian lihat?
5. Guru memandu murid untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut.
   - Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat.
   - Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan.
6. Secara individu murid mengidentifikasi sikap-sikap yang menunjukkan persatuan dan kesatuan. Murid menuliskan hasilnya pada tabel.
7. Secara klasikal, guru mendiskusikan sikap-sikap tersebut. Guru menulisnya di papan tulis.
8. Murid dibagi ke dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 murid. Murid berdiskusi tentang pertanyaan berikut.
   - Menurutmu, apa yang akan terjadi jika kita memiliki sikap persatuan dan kesatuan?
   - Apa yang akan terjadi jika kita tidak memiliki sikap persatuan dan kesatuan?
9. Satu kelompok diminta mempresentasikan jawabannya. Sementara kelompok yang lain menanggapi.

	10. Penerapan Strategi *True Or False*: • Guru menyiapkan beberapa kartu pernyataan yang berkaitan dengan materi pelajaran, setengahnya benar dan separuhnya lagi salah. • Guru membagikan kartu untuk setiap peserta didik. Sampaikan bahwa tugas mereka adalah menentukan kartu mana yang benar dan yang salah. • Perintahkan agar setiap kartu dibaca oleh peserta didik dan mintalah pendapat mereka tentang pernyataan tersebut, Benar atau salah. • Berikan umpan balik tentang masing-masing kartu dan catat cara-cara peserta didik dalam bekerja sama menyelesaikan tugas ini.	
Penutup	• Kesimpulan • Salah Seorang siswa memimpin doa sebelum pulang	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Sapu lidi.
3. Kartu pernyataan *True or False*.

Pattiro I, 14 September 2020

Guru Kelas IV	Mahasiswa Peneliti
ABDUL MALIK, S.Pd	Harlina
.....	NIM. 10540 11039 16

Mengetahui,
Kepala Sekolah

ABDUL LATIF, S.Pd
NIP. 19690305 200502 1 002

Materi Ajar

Persatuan dan kesatuan dapat diartikan kumpulan bagian-bagian yang disatukan. Hal itu merupakan bukti pentingnya kekompakan dalam mewujudkan persatuan. Dengan demikian, persatuan tidak mementingkan kepentingan diri sendiri atau kelompok, tetapi lebih mengutamakan kepentingan umum. Persatuan dan kesatuan memberi manfaat sebagai berikut:

a) Bersatu membuat sebuah keluarga, masyarakat, dan bangsa menjadi kuat.
b) Bersatu dan bekerja sama dapat memudahkan dan mempercepat pekerjaan.

Salah satu sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman:

1) Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Contoh bentuk kerja sama yaitu saling membantu tetangga yang memerlukan, bahu membahu membersihkan selokan air, dan salin mendukung. Manfaat kerja sama adalah:
   a) Pekerjaan cepat selesai
   b) Kerukunan warga terjalin, dan
   c) Memperkuat persatuan dan kesatuan.

Sikap menunjukkan persatuan dan kesatuan:

1. Piket kelas. Telah mencerminkan sikap persatuan karena bersama-sama membersihkan kelas sehingga kelas cepat bersih.
2. Menghormati budaya lain. Telah mencerminkan sikap persatuan karena saling menghormati dan jika orang merasa hidup nyaman, dia akan mudah untuk bekerja sama dan bersatu.
3. Saling membantu mencerminkan persatuan dan kesatuan karena dengan saling membantu kerukunan dan kebersamaan tetap terjaga.
4. Membantu teman yang kesulitan mencerminkan persatuan dan kesatuan karena kita peduli terhadap kekurangan orang lain.

Sikap tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan:

1. Tawuran. Tidak mencerminkan sikap persatuan karena terjadi pertikaiaan yang akan mengakibatkan korban terluka atau sakit.

2. Mengejek teman. Tidak mencerminkan sikap persatuan karena mengakibatkan teman menjadi tersinggung dan terluka hatinya.
3. Memilih-milih teman dalam pergaulan, membedakan teman atas dasar suku ataupun agama. Tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan karena memilih-milih teman berarti membedakan teman.
4. Sombong dan acuh terhadap keadaan teman tidak mencerminkan dengan kesombongan dan acuh terhadap teman akan memisahkan kita dengan teman yang lain.

Pernyataan true or False:

- Diantara teman kamu tidak melaksanakan piket kelas.
- Temanmu yang berlainan agama sedang merayakan hari raya agamanya. Apa yang kamu lakukan sebagai wujud toleransi?
- Temanmu yang berbeda keyakinan dengan kamu mengajak beribadah sesuai keyakinannya.
- Diskriminatif
- Mentaati peraturan yang berlaku
- Tawuran antar sekolah tidak mencerminkan persatuan
- Membantu teman yang kesulitan
- Temanmu yang berbeda keyakinan melarang kamu beribadah

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 216 Pattiro I
Kelas / Semester : 4 /1
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran ke : 6
Alokasi waktu : (2x35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPOTENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Muatan : PPKn

Kompetensi	**Indikator**
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.

C. TUJUAN

1. Setelah membaca teks tentang suku Minang, siswa mampu menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah dengan Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah secara terstruktur.
2. Setelah membaca teks tentang suku Minang, siswa mampu membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah dengan Buatlah rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah secara terstruktur.

D. MATERI

Contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan dilingkungan sekolah.

E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *True or False*

Metode : Penugasan dan pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi, dan Ceramah.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	5. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 6. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. 7. Menyanyikan **lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya**. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **Nasionalisme**.	15 menit

	8. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan **kegiatan literasi** dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini	
Inti	1. Murid membaca teks suku minang. 2. Murid membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah. 3. Penerapan Strategi True or False: • Guru menyiapkan pernyataan yang bernilai benar dan salah di dalam kotak dengan materi kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah. • Murid memilih secara acak pernyataan tersebut, kemudian menentukan bernilai benar atau salah. • Guru memberikan umpan balik.	45 menit
Penutup	• Kesimpulan • Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.	10 menit

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian .